

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Usaha Menjahit**

##### **1. Usaha**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha atau bisnis adalah suatu gerakan yang mengkoordinasikan tenaga, jiwa atau raga seseorang pada perbuatan tertentu guna mencapai suatu tujuan<sup>18</sup>. Menurut Yusuf Qardawi yang di kutip oleh Nurmala Sari dalam skripsinya, bahwasanya usaha yaitu perwujudan potensi diri secara optimal, yaitu segala sesuatu yang dilakukan seseorang untuk menciptakan kekayaan, baik secara pribadi, kolektif, pribadi maupun untuk orang lain, atau dengan tindakan fisik serta pikiran.<sup>19</sup>

Dalam Islam, bekerja dianggap sebagai kewajiban seseorang. Komponen utamanya adalah kerja dan usaha, usaha atau produksi memegang peranan penting dalam kehidupan, yang kondusif bagi amalan ibadah kepada Allah SWT, hukum kerja dan usaha itu perlu.<sup>20</sup> Islam memandang kerja dan usaha sebagai suatu bentuk

---

<sup>18</sup> Wagas Ahmad Husaini, “Sistem Pembinaan Masyarakat Islam”, (Bandung: Perpustakaan Salama, 2016), h. 197.

<sup>19</sup> Nurmala Sari Minda Lubis, “Kontribusi Usaha Papan Telur Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Karyawan Di Simpang Perak Jaya Kerinci Kanan Menurut Ekonomi Islam”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2019). h. 25.

<sup>20</sup> Adiwarmam Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h .400.

pelayanan yang jika dilakukan dengan kesungguhan dan usaha, maka akan mendapat pahala. Beberapa tujuan untuk berusaha yaitu:<sup>21</sup>

a. Dalam memenuhi kebutuhan hidup

Seorang Muslim diharuskan berusaha dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk mencapai berbagai tujuan berdasarkan aturan syariah. Yakni pertama adalah kepuasan kebutuhan individu dengan cara hukum, melindungi mereka dari penghinaan karena mengemis, mempertahankan kendali. Tiga jenis kebutuhan manusia dibedakan: dauriya (primer), badjiyat (sekunder), dan kalamiyat (ketiga) (tersier). karena merupakan kebutuhan vital yang sangat mendasar dan elastis, maka keinginan untuk “daruriya” sama sekali tidak dapat diabaikan.

b. Untuk kemaslahatan keluarga

Rumah tangga yang sejahtera hanya dapat diwujudkan melalui usaha dan kerja keras. Islam mewajibkan setiap orang berusaha untuk bekerja, apapun jenis kelaminnya, sesuai dengan panggilannya.

c. Upaya untuk memakmurkan bumi

Kita melihat bahwa agar planet ini berkembang, Islam sangat menghargai kerja dan usaha. Islam

---

<sup>21</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insane Pers, 1997), h.109-110.

didirikan di atas prinsip maqasid syariah, atau "kemakmuran duniawi".

d. Usaha untuk kerja

Namun, pada dasarnya islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja, pada kenyataannya baik dia, keluarganya, maupun masyarakatnya tidak mendapatkan keuntungan dari hasil pekerjaannya. Ia harus terus berusaha dan bekerja karena Tuhan menghendakinya, dan itu juga merupakan cara untuk mendekatkan diri dengannya.

Usaha Menengah adalah badan usaha produktif mandiri , yang berdiri sendiri atau dikendalikan oleh orang-orang dan oknum-oknum yang sah yang tidak secara langsung atau tersirat mengawasi atau bukan merupakan bagian dari bisnis kecil atau besar jumlah kekayaan dan hasil penjualan tahunannya merupakan anak perusahaan atau afiliasinya sendiri.

Sementara organisasi menengah yang meliputi badan usaha milik negara atau swasta milik negara, usaha bersama dan unsur usaha asing yang melakukan kegiatan keuangan di Indonesia termasuk dalam kategori usaha menengah, usaha besar adalah usaha keuangan yang bermanfaat yang diawasi oleh badan usaha. Dengan total aset atau hasil transaksi tahunan yang lebih tinggi dari

angka tersebut. Usaha kecil dibagi oleh Kementerian Perindustrian dan Perdagangan menjadi dua kategori<sup>22</sup>:

- a. Industri kecil adalah usaha industri yang memiliki investasi peralatan kurang dari Rp 70 juta, investasi tenaga kerja maksimum Rp 625 ribu, jumlah pekerja dibawah 20 orang serta aset dalam penguasaannya tidak lebih dari Rp 100 juta.
- b. Perdagangan kecil yaitu usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa komersial yang memiliki modal kurang dari Rp80 juta dan perusahaan yang bergerak di bidang produksi atau indutri yang memiliki modal maksimal Rp200 juta

Usaha kecil, termasuk yang menghasilkan karya seni dan mengubah barang dagangan penting menjadi barang setengah jadi atau produk dengan harga lebih rendah menjadi produk dengan nilai lebih tinggi, biasanya dikembangkan secara eksklusif oleh orang Indonesia berpenghasilan rendah dan tidak menggunakan teknologi modern. Menurut karakteristik industri kecil dapat dibedakan menjadi dua kumpul-kumpul, yaitu kumpul-kumpul formal dan kumpul-kumpul konvensional yang umumnya masih santai. Sedangkan organisasi konvensional sudah memiliki komponen yang diperlukan

---

<sup>22</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajawaliPers, 2009), h. 42.

seperti kantor dan badan hukum, perusahaan informal tidak memenuhi standar tersebut.

Ciri-ciri usaha kecil menurut John A.W dan Jerry FW yang dikutip oleh Eka Agustin dalam Skripsi adalah:<sup>23</sup>

- a. Perusahaan kecil seringkali terkelompok dalam industri yang sangat terfragmentasi (seperti perdagangan grosir dan eceran, jasa, bengkel, dan lain-lain.) yang penuh dengan persaingan dan rentan terhadap pemotongan harga sebagai cara untuk menghasilkan keuntungan.
- b. Dibandingkan dengan manajer dan investor lain, bagian laba pemilik-manajer berlebihan. Begitu besar sehingga perusahaan kecil tidak mampu membayar layanan pembukuan terlebih lagi, akuntansi dan tidak layak untuk memberikan pengujian dan persiapan awal yang diperlukan untuk staf baru.
- c. Usaha kecil biasanya mengalami lebih banyak tekanan eksternal daripada usaha besar. Perubahan undang-undang perpajakan, tingkat upah, dan tingkat bunga biasanya berdampak lebih besar pada sebagian besar biaya perusahaan.

---

<sup>23</sup>Eka Agustina, "Peran Usaha Kilang Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Di Desa Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Syariah". *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2019). h. 33.

- d. Perusahaan kecil jarang kebal terhadap kesalahan atau kesalahan dan sangat peka terhadap perubahan faktor eksternal yang berdampak mengerikan untuk kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya Allah menegaskan pekerjaan itu dan usaha harus menghargai keterbatasan potensi manusia. Meskipun tuntutan kebutuhannya dan keterbatasan kemampuannya, Allah tidak memberikan pekerjaan kepada para pengikutnya.

## 2. Menjahit

Menjahit adalah kerajinan mengkait dan mengikatkan bahan tertentu yang dapat di lewati jarum dan benang menggunakan alat jahit tangan atau mesin jahit. Menjahit pertamakali diperkirakan dimulai pada jaman paleolitik untuk menyambung kulit hewan yang digunakan sebagai pakaian dan tempat berlindung. Akan tetapi menjahit menjalani perkembangan lebih lanjut selama abad ke-20 seiring dengan hadirnya mesin jahit dan permintaan untuk pola menjahit tumbuh.<sup>24</sup>

Profesi yang menyediakan jasa menjahit untuk klien di sebut Penjahit, yaitu menjahit pakaian seperti kemeja, celana, rok, atau jas, dan lain-lain baik untuk laki-laki maupun perempuan yang tugas nya membuat, mencocok

---

<sup>24</sup>*galerikonveksi51.com*, "Sejarah Menjahit", 25 Desember 2016. <<https://www.galerikonveksi51.com/blog/sejarah-menjahit-pakaian/>>, (diakses, 25 Agustus 2023).

kan, dan mengubah pakaian sesuai permintaan dan kebutuhan .

Usaha menjahit yang pertama kali hanya membutuhkan modal mesin jahit dan bahan-bahan yang diperlukan, seperti Benang, Gunting, mesin obras, dan lain-lain. Dilain sisi bisnis ini membutuhkan keterampilan yang cukup tinggi untuk menjahit, hal ini karena melibatkan presisi dalam pengukuran dan pemotongan, pemahaman mendalam terhadap pola dan desain pakaian, pengendalian mesin jahit yang efisien, pengetahuan tentang berbagai jenis kain, penguasaan teknik-teknik khusus seperti jahitan butang dan lubang kancing, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan yang muncul secara kreatif. Kreativitas, inovasi, waktu, dan kesabaran juga menjadi faktor penting dalam menjahit. Dengan keterampilan yang matang, menjahit bukan hanya aktivitas mekanis, melainkan sebuah seni yang memungkinkan penjahit menciptakan produk akhir yang berkualitas, unik, dan indah.

### **3. kontribusi Usaha Menjahit**

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah iuran atau sumbang.<sup>25</sup> Menurut Dani H.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Agung D. E, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2017), h.256

<sup>26</sup> Dani H., *Kamus Ilmu Pengetahuan Populer*, (Gita Media Press: Surabaya, 2013), h. 267.

kontribusi sebagai uang atau dukungan, dalam pengertian itu juga berarti sumbangan dalam lingkup yang jauh lebih sempit, yaitu sebagai pemberian, bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang murni atau dukungan finansial. Usaha adalah tindakan mengarahkan energi, pikiran atau tubuh untuk mencapai suatu tujuan yakni kerja (tindakan, inisiatif, upaya) untuk mencapai sesuatu. banyak cara ditempuh untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berusaha memenuhi kebutuhan hidup, membuka industri sendiri atau membuka industri, dapat memberi manfaat bagi kehidupan seseorang dan menghasilkan keuntungan yang besar.

Dari informasi yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi usaha Penjahit Pakaian adalah tindakan memusatkan tenaga dan pikiran dengan memberikan bantuan yang tulus dalam bentuk uang untuk mencapai tujuan bersama terhadap usaha atau bisnis menjahit. dengan demikian, kontribusi usaha penjahit Pakaian dipahami sebagai partisipasi nyata seseorang dalam aktivitas usaha menjahit pakaian atau tindakan nyata yang dilakukan oleh Usaha penjahit pakaian di untuk mencapai keberhasilan dalam aktivitas tersebut.

## **B. Kebutuhan Ekonomi Keluarga**

### **1. Pengertian Kebutuhan Ekonomi Keluarga**

Kebutuhan adalah suatu keperluan dasar yang perlu dipenuhi agar organisme dapat mencapai keseimbangan. Kebutuhan timbul ketika seseorang merasa kekurangan atau adanya ketidak sempurnaan yang dapat mengganggu kesejahteraannya. Secara sederhana, kebutuhan muncul karena ketidak seimbangan dalam individu, yang kemudian mendorong individu untuk mengambil tindakan menuju suatu tujuan demi memenuhi kebutuhan tersebut<sup>27</sup>

Secara etimologis, kata “ekonomi” berarti pengaturan atau norma keluarga. Secara umum, aspek ekonomi adalah salah satu sosiologi yang berkonsentrasi pada bagaimana orang memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi barang dan jasa. kata “ekonomi” berarti tata laksana atau norma rumah tangga. Sementara itu, Sebagai aturan umum, masalah keuangan memasukkan sosiolog yang berkonsentrasi pada aktivitas manusia yang terkait dengan penciptaan, penyebaran, dan penggunaan tenaga kerja dan produk. Seorang ekonom adalah orang yang dianggap sebagai contoh ekonomi yang baik.

---

<sup>27</sup> Rika Devianti, Suci Lia Sari, “Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Proses Pembelajaran”, *Jurnal Al-Aulia*, Vol.06., No.01, (2020), h. 25.

Mereka yang terlibat dalam ekonomi menggunakan teori dan data ekonomi.<sup>28</sup>

Keluarga merupakan salah satu aktor ekonomi yang menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Setiap keluarga memiliki kebiasaan dan perilaku yang beragam, yang dipengaruhi oleh pendapatan mereka. Jika pendapatan tinggi, pengeluaran cenderung lebih besar, dan jika kebutuhan dasar telah terpenuhi, kebutuhan lainnya mungkin muncul. Faktor lain yang memengaruhi perilaku rumah tangga termasuk jumlah anggota keluarga, status sosial, pengaruh lingkungan, gaya hidup, serta preferensi individu.<sup>29</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan ekonomi keluarga atau rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh seseorang sebagai hasil kerjanya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Kebutuhan ini mencakup berbagai jenis, dari yang esensial hingga yang lebih tambahan, dan beragam berdasarkan tingkat pendapatan.

---

<sup>28</sup>Boedino, *Pengantar Ekonomi*, (Yogyakarta:Fakultas EkonomiUniversitas Gajah Mada), h.7.

<sup>29</sup>Jeine Silvane Rungkat, dkk, “Pengaruh Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Minahasa”, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol.21., No.3., (2020), h. 2.

Tingkat pendapatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis pekerjaan yang dijalani.

## 2. **Klasifikasi Kebutuhan Ekonomi Keluarga**

Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan antara lain sebagai berikut:<sup>30</sup>

### a. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari upaya atau aktivitas penghasilan yang melibatkan pekerjaan dan usaha.

### b. Kebutuhan Sandang, Pangan, dan Papan

Ketahanan pangan dapat dinilai melalui ketersediaan asupan gizi. Pakaian dan tempat tinggal digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis keluarga serta anggotanya. Pilihan kualitas dan jumlah sandang dan papan akan memengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

### c. Kebutuhan Pendidikan

Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi semua orang, termasuk pendidikan formal dan non formal. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan wawasan dan pola pikir yang lebih

---

<sup>30</sup>Zharniatun Sakdiah, “Pengaruh Pendapatan Petani Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Sialang Bungkuk Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), h. 82.

maju. Tingkat pendidikan juga memengaruhi peluang pekerjaan dan tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dalam suatu masyarakat, semakin tinggi pula pendapatan dan status sosialnya.

d. **Kebutuhan Kesehatan**

Kesejahteraan anggota keluarga adalah faktor kunci dalam produktivitas yang menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>31</sup>

**C. Kebutuhan Dalam Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Merupakan sistem perekonomian yang berpedoman pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dan ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang mengimplementasikan nilai dan prinsip dasar syari'ah. Prinsip-prinsip ini mencakup aspek-aspek seperti keadilan, keberlanjutan, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi. Dalam ekonomi Islam, tujuan utama adalah mencapai kesejahteraan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, dengan menjaga keseimbangan antara kebutuhan materi dan spiritual.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Nurdatul Aini, "Hubungan Peran Ibu Rumah Tangga Terhadap Ekonomi Keluarga Di Desa Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), h. 17.

<sup>32</sup> Azharsyah Ibrahim dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Departemen Ekonomi dan Keuangan Syari'ah Bank Indonesia: Jakarta, 2021), h.13.

Dari segi etimologi, kata “al-maslahah” memiliki kesamaan akar kata dengan kata “al-salah”. Kata ini berasal dari kata benda yang berasal dari kata "saluha," yang memiliki arti sebagai lawan dari kerusakan, suatu keadaan yang selamat dari cacat, kebaikan, kesesuaian, atau digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang atau sesuatu itu dianggap baik, benar, sempurna, teratur, terpuji, bermanfaat, dan jujur.<sup>33</sup>

Dalam pandangan Islam, kebutuhan ditetapkan berdasarkan prinsip kemaslahatan. Menurut Asy-Syatibi terbagi menjadi tiga yaitu :<sup>34</sup>

1. Darurriyah (Kebutuhan)

Darurriyah merujuk pada hal-hal yang merupakan kebutuhan esensial dalam kehidupan yang harus dipenuhi untuk menjaga kemaslahatan manusia. Kebutuhan darurriyah ini berasal dari pentingnya menjaga lima aspek, yaitu agama, jiwa, akal, kehormatan, dan harta. Contoh-contoh kebutuhan darurriyah meliputi:<sup>35</sup>

- a. Biaya yang diperlukan untuk menjaga kehidupan fisik dan kesehatan, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan layanan kesehatan.

---

<sup>33</sup> Sa'du Abu Jaib, *Al-Qumus Al-Fiqhiyyah Lughatan wa Istilahan*. (Dam-syiq, Suriyah: Dar al-Fikr, cet. Kedua 1408 H). h. 215

<sup>34</sup> M.Syahrial, “Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Ekonomi Islam”, *Indra Tech*, (2021), Vol.2, No.1, h.5.

<sup>35</sup> M.Syahrial, “Kebutuhan Dasar Manusia... h. 8.

- b. Pengeluaran yang berkaitan dengan praktik keagamaan, termasuk biaya peribadatan dan dukungan terhadap aktivitas keagamaan serta dakwah Islam.
  - c. Biaya pendidikan yang diperlukan untuk memelihara akal dan pengetahuan.
  - d. Biaya perkawinan dan hal-hal yang berhubungan dengan menjaga kehormatan diri dan keluarga.
  - e. Pengeluaran yang berfungsi menjaga kekayaan, seperti investasi dalam brankas yang sesuai untuk menyimpan harta benda.
2. Hajiyah (Pelengkap)

Hajiyah adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia dengan tujuan untuk memberikan kemudahan, kenyamanan, dan kemudahan dalam mengatasi kesulitan dalam hidup. Ini adalah kebutuhan di mana kehidupan masih dapat berlanjut tanpanya, meskipun mungkin akan ada beberapa kesulitan. Semua barang di luar kebutuhan daruriyyah, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat digolongkan sebagai barang kebutuhan hajiyah. Oleh karena itu, semua barang-barang yang terkait dengan kebutuhan daruriyyah atau pengeluaran tambahan

untuk perkawinan, pendidikan, dan sejenisnya dianggap sebagai barang-barang kebutuhan hajiyyah.<sup>36</sup>

### 3. Tahsiniyah (Perbaikan)

Tahsiniyah adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam norma atau aturan hidup serta perilaku yang sesuai dengan jalan yang benar. Konsep tahsiniyah berakar pada tradisi yang baik dan semua tujuan dalam kehidupan manusia yang berorientasi pada kebaikan. Secara lebih rinci, tahsiniyah merujuk pada segala barang atau hal yang membuat kehidupan menjadi lebih nyaman dan mudah, tanpa berlebihan atau kemewahan yang berlebihan. Ini mencakup makanan berkualitas, pakaian yang nyaman, perlengkapan kecantikan, desain interior rumah yang teratur dan indah, serta semua barang yang meningkatkan kualitas hidup manusia. Contoh barang kebutuhan tahsiniyah:<sup>37</sup>

- a. Pengeluaran untuk acara perayaan tertentu yang diperbolehkan oleh syara'.
- b. Pengeluaran untuk membeli beberapa perlengkapan yang memudahkan pekerjaan perempuan di rumah.
- c. Pengeluaran untuk memperindah rumah.

---

<sup>36</sup> M.Syahrial, "Kebutuhan Dasar Manusia... h. 9.

<sup>37</sup> M.Syahrial, "Kebutuhan Dasar Manusia... h. 9.